

## PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG GENUREN KECAMATAN BINTANG, KABUPATEN ACEH TENGAH

### *YOUTH PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF GAMPONG GENUREN, BINTANG SUBDICRICT, CENTRAL ACEH REGENCY*

Yara Mikasih<sup>1</sup>, Fitrianti<sup>2</sup>, Juaris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STISIP AL WASHILAYAH Banda Aceh  
email: [yyaramikasih@gmail.com](mailto:yyaramikasih@gmail.com)

<sup>2</sup>STISIP AL WASHILAYAH Banda Aceh  
email: [fi3meutuah@gmail.com](mailto:fi3meutuah@gmail.com)

<sup>3</sup>STISIP AL WASHILAYAH Banda Aceh  
email: [juaris.aceh@gmail.com](mailto:juaris.aceh@gmail.com)

#### Article History

Submitted: 19 April 2024

Review : 30 April 2024

Publish : 15 Juli 2024

#### Kata Kunci (Keyword):

Partisipasi, Pemuda,  
Pembangunan, Gampong.  
( *Participation, Youth,  
Development, Gampong* )

#### Abstrak

Peran pemuda sangatlah penting dalam pembangunan desa, namun pada kenyataannya di lapangan peran pemuda tidak sesuai seperti yang diharapkan, banyak pemuda yang tidak peduli terhadap perkembangan dan pembangunan daerahnya karena terlalu sibuk dengan aktifitas masing-masing sehingga membuat tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa sangatlah minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong Genuren dan kendalanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi Teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan di Gampong Genuren masih sangat rendah. Kendala yang dihadapi oleh pemuda Gampong Genuren terhadap pembangunan desa disebabkan kurangnya komunikasi antara aparatur gampong dengan pihak pemuda dalam Musrenbang dan pelaksanaan kegiatan pembangunan di Gampong Genuren serta terdapat kendala waktu dari pihak pemuda sehingga mengakibatkan minimnya partisipasi pemuda terhadap pembangunan Gampong Genuren.

#### Abstract

*The role of youth is very important in village development, but in reality in the field the role of youth is not as expected, many youth do not care about the development and development of their region because they are too busy with their own activities, making the level of youth participation in village development very minimal. This research aims to find out the level of youth participation in the development of Gampong Genuren and the obstacles. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive*

\* Penulis Korespondensi  
Email: [yyaramikasih@gmail.com](mailto:yyaramikasih@gmail.com)

*approach. The data collection methods used in this research include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results of this research show that the level of youth participation in development in Gampong Genuren is still very low, this can be seen from the lack of youth participation in the development decision-making process, the lack of youth participation during development implementation and the lack of youth supervision in village development. The obstacles faced by the youth of Gampong Genuren in village development are due to the lack of communication between village officials and the youth in Musrenbang and the implementation of development activities in Gampong Genuren as well as time constraints on the part of the youth, resulting in minimal youth participation in the development of Gampong Genuren.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses terkoordinasi yang bertujuan untuk menciptakan berbagai alternatif yang sah bagi setiap warga negara, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memenuhi dan mewujudkan aspirasi-aspirasi mereka yang bersifat paling manusiawi ([Digdowiseiso 2019](#)). Proses ini melibatkan berbagai komponen, seperti ekonomi, sosial, dan politik, yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan, dalam pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional” 2004). Pada tahap perencanaan yang merupakan tahap yang paling utama dalam proses pembangunan. Salah satu golongan masyarakat yang berperan sebagai penggerak pembangunan gampong adalah pemuda ([Masterplandes.com 2023](#)).

Kelompok pemuda digambarkan sebagai generasi yang memiliki pemikiran yang kritis, memiliki wawasan dan semangat yang tinggi. Keberadaan mereka mencerminkan kader-kader masa depan dalam kepemimpinan baik di tingkat nasional maupun lokal atau daerah, seperti di tingkat desa atau gampong. Pemuda adalah pionir dalam menciptakan perubahan, menjadi pelopor pembangunan, dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda, termasuk anak-anak ([Baktinusa.id 2022](#)). Menurutn Asichul In’am ([In’am 2020](#)) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Mereka yang berumur 10-24 tahun, mereka yang berumur antara 15-30 Tahun, mereka yang berumur 15-35 tahun dan mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Pada kenyataannya di lapangan ,peran pemuda tidak sesuai seperti yang diharapkan masyarakat saat ini, Banyak pemuda yang kurang peduli terhadap perkembangan dan pembangunan daerahnya

karena terlalu sibuk dengan aktivitas pribadi masing-masing. Sikap ketidakpedulian ini teramati di Gampong Genuren, Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah. Pemuda di Gampong Genuren tersebut tidak aktif dalam kegiatan gampong seperti tidak terlibat dalam rapat Musrenbang.

Berdasarkan observasi awal, pemuda di Gampong Genuren lebih memilih bekerja sebagai buruh kopi atau bangunan di tempat lain serta membantu orangtuanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada terlibat dalam pembangunan gampong. Hal ini menyebabkan keterlibatan pemuda dalam pembangunan gampong menjadi kurang maksimal, padahal keterlibatan mereka sangat penting dalam pembangunan Gampong Genuren. Keterlibatan pemuda dapat memberikan solusi terhadap masalah pembangunan di gampong dan menyumbangkan ide-ide kreatif untuk pembangunan Gampong Genuren.

Hal tersebut bertolakbelakang dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Mendagri tentang petunjuk teknis penyelenggaraan Musrenbang bahwa pemuda harus ikut dalam perencanaan pembangunan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 jelas disebutkan “bahwa peserta Musrenbang desa/kelurahan adalah komponen masyarakat” (individu atau kelompok) yang berada di gampong seperti Ketua RT/RW, Kepala Dusun, LPM, Ketua Adat, Kelompok Perempuan dan Kelompok Pemuda.

Berdasarkan paparan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi pemuda dalam Pembangunan gampong Genuren? Serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pemuda dalam partisipasi Pembangunan Gampong Guneren?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Partisipasi**

Partisipasi merupakan bukti keikutsertaan terhadap sesuatu, berpartisipasi berarti mengikuti suatu kegiatan. Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Almutaman dan Slamet mengutip pendapat Keith Devis yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya ([Mutamam and Shantini 2019](#)).

Menurut H.A.R. Tilaar, partisipasi diartikan sebagai ekspresi dari dorongan untuk memajukan prinsip demokrasi melalui proses desentralisasi. Pandangan ini menekankan perlunya melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengambil peran dalam proses perencanaan dan pembangunan komunitas mereka. Tilaar mengusulkan bahwa pendekatan “bottom-up” merupakan konsep yang sangat relevan dan penting dalam konteks upaya untuk mencapai tujuan demokratisasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan

perkembangan komunitas mereka. Pendekatan "bottom-up" menekankan pentingnya memulai perencanaan dan pengambilan keputusan dari tingkat masyarakat atau basis, dan kemudian mendukung dan mengintegrasikan aspirasi dan kebutuhan mereka ke dalam kebijakan dan program pembangunan yang lebih besar ([Dapla, Gosal, and Pangemanan 2018](#)).

Dengan pendekatan "bottom-up", masyarakat memiliki peran sentral dalam merumuskan prioritas pembangunan, menentukan kebutuhan lokal, serta merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek yang sesuai dengan konteks dan kondisi mereka. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proses pembangunan, sehingga meningkatkan rasa keterlibatan dan keterikatan mereka terhadap hasilnya. Selain itu, pendekatan "bottom-up" juga mendorong inklusi sosial dan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, wanita, dan minoritas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak ada kelompok yang tertinggal atau terpinggirkan dalam proses pembangunan ([Dapla, Gosal, and Pangemanan 2018](#)).

Dengan menerapkan pendekatan "bottom-up", masyarakat menjadi agen aktif dalam pembangunan mereka sendiri, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan solusi-solusi kreatif dan inovatif untuk masalah-masalah yang mereka hadapi, serta memperkuat kapasitas lokal mereka untuk mengelola dan mempertahankan pembangunan yang berkelanjutan.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan "bottom-up" bukanlah proses yang mudah atau cepat, dan memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat itu sendiri. Namun, hasilnya dapat sangat signifikan, karena pendekatan ini membawa perubahan yang lebih berkelanjutan dan inklusif, serta menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tingkat komunitas ([Dapla, Gosal, and Pangemanan 2018](#)).

Menurut Slamet mendefinisikan partisipasi sebagai partisipasi aktif dan bermakna dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana secara sukarela, dan manfaat dari hasil rencana yang dilaksanakan ([Mokoagow 2021](#)). Sedangkan menurut Mutamam & Santini partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu, diantaranya pelibatan diri seseorang kedalam suatu kelompok melalui proses pemahaman nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan dan tanggung jawab ([Mutamam and Shantini 2019](#)).

Menurut Suryana (Sawitri, 2014) prinsip-prinsip pendekatan partisipasi ini lebih dikenal dengan prinsip-prinsip yang dianut pada metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau pengkajian pedesaan secara cepat yang untuk saat ini pendekatan ini telah banyak berkembang

termasuk metode yang akan digunakan dalam proyek WSLIC (*Water and Sanitation for Low Income Communities*) 2 ini, akan tetapi kebanyakan dari prinsip-prinsipnya masih sama yaitu:

Prinsip mengutamakan yang terabaikan (Keberpihakan). Sering terjadi di hampir kelompok masyarakat bahwa ada sebagian besar lapisan masyarakat yang tetap terpinggirkan atau tidak pernah diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan yang berjalan di lingkungan atau tempat hidup mereka. Prinsip pemberdayaan (Penguatan Masyarakat), pendekatan partisipasi bermuatan peningkatan kesanggupan masyarakat. Prinsip masyarakat sebagai pelaku orang luar sebagai fasilitator. Pendekatan partisipasi menempatkan masyarakat sebagai awal dari kegiatan pembangunan.

Selanjutnya, prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan. Prinsip utama pendekatan partisipasi yang lain yaitu pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal dan tradisional masyarakat. Prinsip santai dan informal, yaitu bahwa kegiatan partisipasi harus dilakukan dalam suasana yang santai, leluasa, terbuka, tidak memaksa, dan informal. Prinsip triangulasi. Salah satu kegiatan partisipasi yaitu usaha mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis bersama masyarakat setiap kegiatan yang sudah dilakukan.

Kemudian adalah prinsip keragaman teknik partisipasi. Setiap cara atau alat partisipasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keragaman sumber informasi. Suatu kelompok masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang lengkap dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Keragaman latar belakang tim fasilitator partisipasi. Pelaksanaan metode dengan teknik-teknik partisipasi bisa dilakukan oleh perorangan maupun secara khusus oleh suatu tim yang terdiri dari sejumlah orang.

Prinsip mengoptimalkan hasil. Prinsip ini bertujuan untuk memaksimalkan atau memperoleh hasil informasi yang tepat sasaran menurut pendekatan partisipasi: lebih baik kita tidak tahu tentang apa yang tidak perlu kita ketahui. Lebih baik kita tidak tahu apakah informasi itu bisa disebut benar seratus persen tetapi diperkirakan bahwa informasi itu lebih mendekati kebenaran. Kemudian prinsip pendekatan partisipasi berorientasi praktis, yakni pengembangan kegiatan. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu. Keperluan-keperluan dan masalah-masalah masyarakat tidaklah tetap, tetapi berubah dan bergeser menurut waktu sesuai dengan berbagai perubahan dan perkembangan baru yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya adalah prinsip belajar dari kesalahan. Melakukan kesalahan dalam kegiatan partisipasi disebut sesuatu yang wajar, dan kita belajar dari kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang terjadi, agar pada kegiatan berikutnya menjadi lebih bagus. Dan yang terakhir adalah prinsip terbuka. Prinsip ini menganggap bahwa pendekatan partisipasi bukanlah suatu pendekatan atau metode yang kaku. ([Angkasawati 2018](#)) menguraikan bahwa dari prinsip-prinsip tersebut menguraikan tentang partisipasi yang memiliki prinsip beragam dan mendefinisikan makna

partisipasi secara menyeluruh. Selain itu prinsip partisipasi juga diuraikan sebagai berikut: Prinsip hubungan dengan masyarakat, prinsip partisipan, prinsip teknik kerja kelompok, prinsip ramalan, prinsip pembuatan program, serta prinsip pengambilan Keputusan.

### **Teori Pembangunan**

Menurut Easton pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematis paling tidak terdiri dari 3 unsur. Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konservasi. Kedua, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan. Menurut Johan Galtung ([Kartono and Nurcholis 2016](#)) definisi pembangunan yaitu Upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial. Bintoro Tjokroamidjojo mengatakan bahwa Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya ([Kartono and Nurcholis 2016](#)).

Pembangunan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang berkelanjutan, di mana setiap warga negara memiliki kesempatan yang adil dan layak untuk mengejar aspirasi mereka yang paling manusiawi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Filosofisnya, setiap individu memiliki aspirasi yang terus berubah dan berkembang. Ketika satu tujuan tercapai, aspirasi baru pun muncul. Oleh karena itu, tujuan pembangunan tidak hanya sebatas pada pencapaian kemajuan materi, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia secara holistik, baik secara fisik maupun spiritual ([Rahmayani and Misbach 2020](#)).

Dengan demikian, tujuan utama pembangunan adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera secara lahiriah dan batiniah. Hal ini menjadi pondasi bagi tahap pembangunan selanjutnya menuju masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan yang sejati bukan hanya menghasilkan kemakmuran materi, tetapi juga menciptakan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan setiap individu untuk meraih potensi maksimal mereka dalam kehidupan. Dengan demikian, pembangunan yang berkelanjutan haruslah memperhatikan aspek-aspek ini secara menyeluruh, untuk mencapai visi masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkeadilan bagi semua warganya ([Rahmayani and Misbach 2020](#)).

Proses pembangunan tentunya perlu perencanaan untuk merencanakan pembangunan tersebut. Secara filosofis suatu pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah

sebagai pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik ([Zakaria 2015](#)). Menurut Mukmin pembangunan adalah suatu usaha perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang artinya untuk mencapai kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya di hargai) untuk mayoritas masyarakat melalui kontrol yang lebih luas yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka ([Suwandi and Rostyaningsih 2018](#)).

Selain pendapat tersebut menurut Sahroni pembangunan juga merupakan proses sistemik paling tidak terdiri atas tiga unsur: Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konversi; Kedua, adanya proses konversi, yaitu wahana untuk "mengolah" bahan masukan; Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konversi yang dilaksanakan. Proses sistemik dari suatu sistem akan saling terkait dengan subsistem dan sistem-sistem lainnya termasuk lingkungan internasional ([Rizky Amalia Putri 2021](#)).

Proses pembangunan perlu dilakukan perencanaan dalam jangka panjang agar proses pembangunan suatu wilayah dapat terlaksana secara efektif sesuai kebutuhan negara. Menurut Nugroho dan Rochmin Dahuri menjelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses terkoordinasi yang bertujuan untuk menciptakan berbagai alternatif yang sah bagi setiap warga negara, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memenuhi dan mewujudkan aspirasi-aspirasi mereka yang bersifat paling manusiawi. Proses ini melibatkan berbagai komponen, seperti ekonomi, sosial, dan politik, yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut ([Suwandi and Rostyaningsih 2018](#)).

Menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi, meskipun terdapat berbagai pandangan dan definisi yang berbeda mengenai konsep pembangunan, namun ada titik kesepakatan yang umum bahwa pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan perubahan. Dalam pandangan mereka, pembangunan bukan hanya sekadar menghasilkan pertumbuhan materi, tetapi juga berarti menciptakan perubahan positif dalam struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam konteks ini, pembangunan bukan hanya terfokus pada indikator-indikator ekonomi semata, tetapi juga pada upaya meningkatkan kesejahteraan, kesetaraan, dan keadilan dalam masyarakat. Artinya, pembangunan yang berhasil adalah yang mampu menciptakan perubahan yang berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, pembangunan yang holistik dan berkelanjutan harus memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang, untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh ([Kartono and Nurcholis 2016](#)).

Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang memiliki proses sistematis, untuk membangun kehidupan bernegara dengan tingkat keanekaragaman masyarakat dan karakteristik geografis yang unik, pemerintah telah menyusun sistem perencanaan pembangunan nasional yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, yang dimaksud Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

### **Konsep Pemuda**

Pemuda adalah fase penting dalam perjalanan kehidupan manusia, di mana secara fisik dan psikis mereka sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Dilihat secara fisik, mereka masih berada dalam tahap pertumbuhan dan penemuan akan identitasnya sendiri, sementara secara emosional, pemuda sering kali mengalami perubahan yang intens. Sebagai individu yang dinamis dan optimis, mereka membawa semangat serta harapan akan masa depan yang lebih baik. Namun, di balik keberanian dan semangatnya, seringkali pemuda juga belum memiliki pengendalian emosi yang stabil, sehingga perlu dipandu dan didukung dalam memahami serta mengelola perasaan mereka dengan bijak. Dalam konteks pembangunan, pemuda dianggap sebagai sumber daya manusia yang sangat berharga, karena mereka adalah calon generasi penerus yang akan mewarisi tongkat estafet pembangunan dari generasi sebelumnya. Dengan potensi dan energi yang dimiliki, pemuda memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan yang lebih baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat secara keseluruhan ([Pinilas, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda 2017](#)).

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa, karena mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam upaya ini, pembentukan organisasi pemuda menjadi sangat penting, dimana organisasi tersebut memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat bagi pembangunan desa. Meskipun terkadang terjadi perdebatan panjang antara praktisi dan teoritis mengenai peran organisasi sebagai instrumen fundamental dalam partisipasi, namun dapat diakui bahwa organisasi merupakan sarana bagi partisipasi, yang biasanya terbentuk sebagai hasil dari adanya partisipasi ([Pinilas, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda 2017](#)).

Dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, sangatlah diperlukan. Pemuda memiliki tanggung jawab besar sebagai penerus generasi sebelumnya, baik mereka yang telah putus sekolah, melanjutkan studi, sudah bekerja, atau bahkan masih menganggur. Mereka harus mampu memberikan terobosan baru untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Dengan memberikan ide-ide kreatif dan inovatif, generasi muda dapat membantu memajukan pembangunan desa, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik ([La Pojo, Misran Safar 2019](#)).

Untuk melaksanakan partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, dapat dilakukan melalui beberapa dimensi, seperti sumbangan pikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana, barang, atau alat), dan sumbangan tenaga (bekerja atau memberikan kerja). Dengan melibatkan pemuda secara aktif dalam proses pembangunan desa melalui berbagai dimensi ini, diharapkan pembangunan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pemuda menjadi salah satu bagian dari komponen masyarakat yang ikut terlibat dalam pembangunan, Pemuda merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan adalah menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri dan berdaya saing, terlebih untuk memasuki era revolusi industri 4.0 dan peluang bonus demografi ([Mutamam and Shantini 2019](#)).

Peran pemuda tersebut menjadi alasan pemerintah Indonesia berusaha untuk terus mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di segala bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional ([kemenkopmk.go.id 2021](#)). Peran pemuda sebagai generasi muda yang perlu aktif dalam proses pembangunan negara. Namun, pemuda tentunya memiliki rentang waktu sampai kapan usianya masih disebut pemuda.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang kepemudaan, pasal 1 ayat 1 “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa penting pertumbuhan dan perkembangan antara usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Berdasarkan peraturan tersebut, generasi muda memiliki usia yang masih muda dan harus berpartisipasi dalam pembangunan, karena dengan usia yang masih muda pastinya pemuda mampu mendeskripsikan ide-ide pembangunan kearah yang lebih modern dan lebih maju sesuai perkembangan zaman.

Partisipasi pemuda merupakan salah satu keniscayaan yang perlu untuk dilaksanakan. Istilah partisipasi ini biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan adanya keterlibatan segenap stakeholder terhadap aktivitas pembangunan. Dalam konteks tertentu istilah ini dikaitkan dengan aktivitas pemuda yang mandiri, mobilitas sosial, pembagian yang merata terhadap hasilhasil pembangunan. Menurut Barry ([La Pojo, Misran Safar 2019](#)) mengemukakan bahwa partisipasi pada dasarnya merupakan hal ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena komponen pemuda dalam masyarakat diharapkan dapat membawa perubahan kearah lebih baik, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa karena pemuda memiliki

sumber energi dan kekuatan untuk membangun sebuah peradaban di desa, oleh karena itu partisipasi pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan ([I Wayan Sutrisna 2019](#)).

Pemuda dan pemuda di Gampong Genuren berjumlah 52 orang, pemuda berjumlah 27 orang, sedangkan pemudinya berjumlah 25 orang, pemuda-pemudi tersebut ada yang berprofesi sebagai petani, ada juga mahasiswa dan ada juga yang merantau ke daerah lain untuk mencari pekerjaan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemuda**

Menurut ([La Pojo, Misran Safar 2019](#)) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda terdiri dari beberapa faktor, faktor-faktor ini dapat mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam suatu program seperti pembangunan gampong, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu: Kemauan, Kemampuan dan Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis masalah yang muncul di masa sekarang guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian yang penulis lakukan. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik ([Abdussamad 2021](#)).

Hasil dari penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan hasil akhir penelitian sebagaimana alamiahnya penelitian ini. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode mengeksplorasi problema sosial atau kemasyarakatan dari sekelompok individu atau sekelompok orang untuk memahami maknanya ([Tarjo 2021](#)).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang ditetapkan sebagai fokus penelitian, yang dapat berupa wilayah geografis tertentu atau lembaga dalam masyarakat. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memberikan kejelasan dan mempermudah identifikasi tempat yang akan menjadi objek penelitian. Dengan menentukan lokasi penelitian secara spesifik, para peneliti dapat memusatkan upaya mereka dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang situasi atau fenomena yang diamati dalam konteks tempat yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penentuan lokasi penelitian menjadi langkah awal yang penting dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di Gampong Genuren, Kecamatan Bintang, dengan alasan sebab permasalahan yang ada gampong tersebut menarik perhatian peneliti dan merupakan daerah tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengetahui keadaan wilayah setempat. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Genuren yang berjumlah 145 KK dengan pemudanya berjumlah 27 orang dan pemudi berjumlah 25 orang yang memiliki peluang sama untuk diambil datanya.

### **Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber yang harus ada dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu hasil wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder tersebut berupa buku-buku, jurnal dan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengertian observasi menurut Sugiyono ([Sugiyono 2017](#)) teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi adalah data yang diperoleh peneliti guna mengetahui kesenjangan yang terjadi antara fakta di lapangan dengan harapan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah perolehan data yang didapatkan dari melakukan observasi pada objek yang sudah ditetapkan.

Tahapan selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu ([Sugiyono 2017](#)). Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu wawancara yang sering dikenal sebagai wawancara baku, di mana pertanyaan-pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, biasanya dalam bentuk tertulis ([Deddy Mulyana 2013](#)). Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono ([Sugiyono 2017](#)) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan-keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah dan dapat digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data yang berupa dokumen tertulis dan dokumen gambar. Dokumen tertulis berisi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong Genuren. Adapun untuk memperoleh dokumentasi tersebut, peneliti melakukan observasi dan juga saat melakukan wawancara, peneliti akan menanyakan dan meminta izin untuk memdokumentasikan melalui kamera peneliti agar mendapatkan foto-foto yang mendukung untuk penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif. Alasan peneliti memilih teknik analisis data berbasis analisis interaktif menurut Miles dan Huberman adalah karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dalam proses analisis data, memfasilitasi pemahaman mendalam tentang temuan-temuan dan pola-pola yang muncul, serta memungkinkan penyesuaian dan pengembangan konsep-konsep selama proses penelitian. Teknik analisis data tersebut meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan ([Sugiyono 2017](#)).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Gampong Genuren**

Tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong Genuren telah menjadi fokus utama dari penelitian yang dilakukan. Pemuda, sebagai kelompok demografis yang dinamis dan memiliki potensi besar, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk arah dan dampak pembangunan suatu wilayah. Dalam konteks Gampong Genuren, pemuda tidak hanya dianggap sebagai kelompok penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen aktif yang memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap perencanaan dan implementasi program pembangunan.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong Genuren mencakup beragam aspek, mulai dari berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan hingga pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Mereka tidak hanya menjadi objek dari kebijakan pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program yang berdampak pada masyarakat mereka.

Pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, pemuda memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi lokal karena mereka merupakan bagian integral dari komunitas. Dengan demikian, melibatkan mereka dalam

proses perencanaan dapat memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dari masyarakat setempat.

Kedua, pemuda seringkali membawa semangat inovasi dan kreativitas yang diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan. Mereka memiliki akses yang lebih baik ke teknologi dan informasi baru, sehingga dapat membantu mengidentifikasi solusi-solusi baru untuk masalah-masalah yang kompleks. Selain itu, partisipasi pemuda juga membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan mereka sejak dini, dapat dibangun keterlibatan yang berkelanjutan dan rasa kepemilikan terhadap proses pembangunan. Hal ini dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di Gampong Genuren.

Dalam realitas lapangan, terdapat tantangan nyata terkait keterlibatan pemuda di Gampong Genuren dalam setiap kegiatan pembangunan yang diadakan di wilayah mereka. Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan tersebut tergolong rendah, dengan hanya beberapa orang pemuda yang hadir dalam setiap kesempatan, bahkan angka partisipasi mereka tidak mencapai separuh dari total jumlah pemuda yang ada di Gampong Genuren. Data empiris menunjukkan bahwa dari jumlah pemuda yang seharusnya terlibat, hanya sekitar 27 dari pemuda dan 25 dari pemudi yang benar-benar aktif berpartisipasi.

Meskipun pemuda diundang untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan pembangunan, terlihat bahwa kontribusi yang mereka berikan masih sangat minim. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menghambat keterlibatan mereka dalam proses pembangunan. Padahal, potensi kontribusi pemuda dianggap sangat berharga dan bermanfaat bagi kemajuan Gampong Genuren secara keseluruhan.

## **PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Pemuda Dalam Musrembang Gampong Genuren**

Partisipasi pemuda Gampong Genuren dalam musrembang bertujuan untuk mendapatkan ide atau gagasan serta pendapat dari pemuda terkait pembangunan gampong. Ide dan pendapat tersebut penting untuk menjadi keputusan bersama dalam mewujudkan progres dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di Gampong Genuren. Melalui partisipasi, pemuda tidak hanya menjadi pemangku kepentingan yang berpengaruh, tetapi juga menjadi katalisator perubahan yang memajukan agenda pembangunan gampong.

Pemuda Gampong Genuren merupakan agen untuk membangun Gampong Genuren ke arah yang lebih baik. Pembangunan-pembangunan yang ada diharapkan dapat menjadi suatu pembangunan gampong yang berkualitas, maka dari itu partisipasi pemuda sangatlah diperlukan untuk membangun suatu daerah, yakni Gampong Genuren. Namun, pada kenyataannya pemuda

Gampong Genuren tidak begitu aktif dalam keikutsertaannya dalam membahas rencana pembangunan gampong. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya yang ikut serta dalam Musrembang hanya berkisaran 3-4 orang saja.

Kurangnya kehadiran pemuda dalam musyawarah menunjukkan kurangnya tingkat kepedulian atau kesadaran mereka terhadap isu-isu pembangunan desa. Hal ini menimbulkan kesimpulan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam proses pengambilan keputusan di Gampong Genuren. Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan desa jika mereka terlibat secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait dengan masa depan gampong mereka. Dengan mendorong partisipasi pemuda dalam musyawarah dan menyediakan platform untuk menyuarakan ide dan aspirasi mereka, Gampong Genuren dapat memastikan bahwa perspektif generasi muda diintegrasikan secara efektif dalam rencana pembangunan dan pengambilan keputusan. Ini adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan di Gampong Genuren.

### **Partisipasi Pemuda Dalam Implementasi Kegiatan**

Partisipasi pemuda Gampong Genuren tidak hanya terbatas pada proses pengambilan keputusan, melainkan juga meliputi tahap implementasi kegiatan pembangunan di gampong. Mereka bukan hanya menjadi penonton, tetapi menjadi agen yang aktif terlibat dalam mewujudkan proyek-proyek pembangunan yang telah dirumuskan bersama dalam musyawarah. Dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan, pemuda Gampong Genuren dituntut untuk menunjukkan dedikasi tinggi mereka melalui kontribusi tenaga, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki. Dengan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proyek, pemuda tidak hanya memperoleh pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang mereka bantu wujudkan. Ini tidak hanya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan gampong, tetapi juga menginspirasi generasi muda lainnya untuk turut berkontribusi dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan komunitas mereka.

Pemuda menjadi tulang punggung dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan di Gampong Genuren, terlibat langsung dalam kegiatan lapangan, mengoordinasikan relawan, dan memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan visi dan tujuan pembangunan gampong. Keaktifan pemuda membawa semangat baru dan energi positif ke dalam proses pembangunan, menciptakan atmosfer kerjasama yang memperkuat sinergi antara seluruh anggota masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam implementasi kegiatan pembangunan, pemuda Gampong Genuren tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan yang berkelanjutan dalam komunitas mereka. Dengan dedikasi mereka, pemuda menjadi agen utama dalam membentuk masa

depan yang lebih baik bagi Gampong Genuren, menciptakan lingkungan yang berdaya dan berkesinambungan untuk generasi mendatang.

Dalam praktiknya, partisipasi pemuda dalam implementasi kegiatan di Gampong Genuren masih minim dan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka, hal ini disebabkan oleh kesibukan pribadi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kehadiran dalam proses pengambilan keputusan desa. Meskipun demikian, ketika terlibat, pemuda cenderung memfokuskan partisipasi mereka pada pembangunan sarana dan prasarana, seperti lapangan olahraga, yang dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Tetapi dalam partisipasi pembangunan Gampong Genuren, tingkat partisipasi mereka masih rendah.

### **Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Hasil Program**

Pemuda tidak hanya berperan dalam tahap perencanaan dan implementasi program pembangunan, tetapi juga turut serta aktif dalam pemantauan dan evaluasi hasil program. Partisipasi mereka dalam pemantauan dan evaluasi menjadi elemen penting untuk memastikan efektivitas serta dampak positif dari berbagai inisiatif pembangunan yang telah dilaksanakan. Dengan keterlibatan mereka dalam pemantauan dan evaluasi, pemuda mampu memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan di masa mendatang.

Partisipasi aktif pemuda Gampong Genuren dalam pemantauan dan evaluasi hasil program pembangunan bukan hanya merupakan bentuk tanggung jawab yang mereka emban, melainkan juga mencerminkan komitmen yang kuat terhadap terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas di komunitas mereka. Dengan kontribusi yang mereka berikan, Gampong Genuren memiliki kesempatan untuk terus mengoptimalkan program pembangunan yang ada, sehingga mencapai hasil yang lebih baik dan lebih signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya bersama pemuda, Gampong Genuren dapat memastikan bahwa setiap langkah pembangunan yang diambil berdampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan dan kemajuan gampong mereka.

Partisipasi pemuda dalam mengontrol jalannya pemerintahan di tingkat gampong, khususnya di Gampong Genuren, terus menunjukkan tingkat yang sangat minim dan terbatas dalam pemantauan serta evaluasi hasil program pembangunan. Meskipun pemuda diakui sebagai elemen kunci dalam proses ini, keterbatasan waktu dan kurangnya keaktifan dalam rapat-rapat pembangunan gampong menjadi kendala utama yang dihadapi. Selain itu, kurangnya kontribusi yang terstruktur dalam memberikan saran atau evaluasi hasil pemantauan juga menjadi faktor yang membatasi peran pemuda dalam pembangunan komunitas. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan-tantangan ini guna memperkuat partisipasi dan kontribusi pemuda dalam memperbaiki proses pembangunan di tingkat lokal, serta memastikan bahwa suara mereka didengar

dan dipertimbangkan dengan serius dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan gampong.

### **Partisipasi Dalam Penerimaan Manfaat Dari Program**

Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat dari pembangunan di desa memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pembangunan tersebut. Pertama-tama, melibatkan penduduk setempat dalam proses perencanaan dan implementasi pembangunan memungkinkan mereka untuk menyampaikan kebutuhan, aspirasi, dan pandangan mereka secara langsung. Dengan demikian, proyek pembangunan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, menghindari ketidaksesuaian antara rencana dan kebutuhan yang sebenarnya.

Partisipasi aktif pemuda Gampong Genuren dalam menerima manfaat dari program pembangunan menjadikan mereka mitra yang tak terpisahkan dalam memastikan kelancaran pembangunan Gampong Genuren secara menyeluruh. Dengan keterlibatan yang mereka tunjukkan, Gampong Genuren memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi melalui implementasi pembangunan yang efektif. Melalui upaya kolaboratif dengan pemuda, pembangunan yang baik dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat Gampong Genuren. Dengan demikian, peran aktif pemuda tidak hanya penting dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan, tetapi juga dalam memastikan bahwa dampak positif dari pembangunan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh komunitas secara menyeluruh.

Di Gampong Genuren, pendekatan pembangunan tidak hanya ditujukan kepada kelompok-kelompok tertentu, melainkan dirancang untuk memperoleh manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemuda dan golongan tua. Sebagai contoh konkret, investasi dalam pembangunan sarana olahraga voli telah diimplementasikan dengan tujuan memberikan kesempatan bagi seluruh warga Gampong Genuren untuk menikmati aktivitas olahraga tersebut. Selain itu, pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya di gampong tersebut juga telah dilaksanakan dengan keyakinan bahwa manfaatnya akan dirasakan secara menyeluruh oleh semua penduduk. Pendekatan inklusif ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu di Gampong Genuren dapat merasakan dampak positif dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas dan dikaitkan dengan tiga faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda menurut Lo Pojo & Safar (2019) yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan, maka dapat dilihat bahwa:

## **Kemauan**

Minat atau kemauan dan motivasi pemuda dan pemudi untuk terlibat dalam proses Pembangunan di *Gampong* Genuren masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya minat kehadiran pemuda pada rapat-rapat Musrembang *gampong* dan kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan gotong royong untuk kebersihan *gampong*. Dimana dari jumlah pemuda yang seharusnya terlibat, hanya sekitar 27 dari pemuda dan 25 dari pemudi yang benar-benar aktif berpartisipasi. Hal ini dikarenakan pemuda pemudi *Gampong* Genuren lebih memilih untuk melakukan aktivitas pribadi seperti bekerja atau menghabiskan waktu di rumah dibandingkan untuk terlibat dalam penerapan program perbaikan dan pembangunan *Gampong* Genuren yang lebih baik, misalnya dalam pengambilan keputusan.

## **Kemampuan**

Menurut hemat penulis pemuda dan pemudi *Gampong* Genuren memiliki kemampuan yang baik dan cukup berdaya untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan *gampong*. Dari segi fisik, rata-rata pemuda dan pemudi *Gampong* Genuren cukup sehat, begitupun secara mental. Berdasarkan data yang penulis terima dari Keuchiek, hanya ada 2 pemuda *Gampong* Genuren yang memiliki keterbelakangan mental sejak lahir dan hanya satu pemuda yang tidak waras di *Gampong* Genuren.

Dari segi pendidikan, rata-rata pemuda *gampong* memiliki tingkat literasi dasar yang baik yaitu mampu membaca dan menulis baik, menamatkan sekolah paling rendah Tingkat Sekolah Dasar dan paling tinggi Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1). Selain itu juga memiliki literasi teknologi seperti kemampuan menggunakan computer/Laptop dan *smartphone* dengan cukup baik walaupun tidak pada tahapan *excellent*.

Namun, kemampuan dari segi *life-skill* mungkin masih belum maksimal, karena pendidikan yang ditempuh rata-rata lulusan dari pendidikan formal yang tidak mengajarkan *life-skill* khusus dan bukan pendidikan terapan tau vokasi yang mengajarkan skill tertentu aseperti bidang kesehatan, teknik dan industri, dan lain-lain. Walaupun demikian, da beberapa pemuda pemudi *Gampong* Genuren yang memiliki *life-skills* seperti menjahit, tukang bangunan dan mortir. Maka dari itu, dapat dikatakan abhwa pemuda *gampong* cukup mampu secara fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam pembangunan *Gampong* Genuren.

## **Kesempatan**

Berdasarkan observasi dan data penelitian yang peneliti kumpulkan, pemuda diberikan kesempatan dan akses yang cukup untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses dan kegiatan-kegiatan pembangunan *Gampong* Genuren. Setiap akan ada kegiatan seperti rapat *gampong*/Musrembang, kegiatan gotong royong dan sosial lainnya seperti peringatan hari-hari besar

agama, adat dan negara, misalnya Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra` Mij`raj, acara adat Pepongoten, Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan lain sebagainya, ketua *gampong* yang disebut dengan *Keuchiek* akan mengundang masyarakat mulai untuk melakukan rapat persiapan sampai pelaksanaan kegiatan. Keuchik akan memberikan pengumuman melalui mikrofon dari Surau atau disebut *Meunasah* gampong. Pengumuman tersebut sebagai pengganti undangan dan hal tersebut lumrah dilakukan di seluruh tempat di provinsi Aceh.

Pengumuman biasanya dilakukan di malam hari setelah Shalat Magrib ditunaikan dan isi pesan pengumuman menyesuaikan dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Artinya adalah bahwa pemerintah *gampong* memberikan kesempatan yang sama untuk semua kalangan masyarakat, baik pemuda maupun orang-orang yang lebih senior/tua agar ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan gampong *Gampong* Genuren. Namun, pada akhirnya keputusan untuk ikut berpartisipasi atau tidak akan kembali ke masing-masing individu masyarakat *Gampong* Genuren.

### **Kendala-kendala Pemuda Dalam Partisipasi Pembangunan Gampong Genuren**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi para pemuda Gampong Genuren dalam usaha ikut berpartisipasi dalam Pembangunan *gampong*.

### **Kendala Terkait Partisipasi Pemuda Dalam Musrembang Gampong Genuren**

Kendala pemuda Gampong Genuren untuk ikut serta dalam kegiatan Musrembang *gampong* adalah karena ketiga hadir sering terjadinya ketidaksamaan pendapat antara pemuda dan aparatur gampong sehingga terjadi *miss*-komunikasi dan kesalahpahaman. Selain itu, pemuda juga beranggapan dan merasa bahwa kesempatan yang diberikan untuk mengeluarkan pendapat dan akses untuk ikut berpartisipasi sangat kecil atau terbatas atau dibatasi oleh pihak *gampong*. Sedangkan pihak *gampong* mengatakan sebaliknya bahwa semua bebas berpendapat dan berkontribusi demi kebaikan *gampong*.

Selanjutnya adalah bahwa sering kali pendapat dan ide-ide yang disampaikan oleh perwakilan pemuda sering tidak sesuai dengan pendapat para tetua atau aparatur gampong lainnya sehingga terjadi percekocokan atau adu mulut yang berujung pada ketidakharmonisan hubungan antar pihak. Sering terjadi *miss*-komunikasi ini membuat kalangan pemuda merasa keinginannya tidak dihargai dan diakomodir oleh pihak gampong. Akibatnya, minat dan kemauan pemuda untuk ikut serta kegiatan Musrembang di masa yang akan datang menurun. Dari jumlah kehadiran pemuda yang semula lumayan banyak seiring terjadi kesalahpahaman, maka jumlah pemuda yang hadir semakin sedikit bahkan hanya diwakili oleh beberapa orang perwakilan saja. Hal inimenyebabkan keterwakilan jumlah suara pemuda yang semakin berkurang dan bahkan terkesan tidak peduli.

Kendala selanjutnya adalah keterbatasan waktu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pemuda yang memiliki kesibukan bekerja, baik di sektor formal maupun informal. Keterlibatan

mereka dalam mendukung ekonomi keluarga atau untuk kehidupan pribadi masing-masing mempengaruhi ketersediaan waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk terlibat dalam proses musyawarah dan perencanaan gampong. Pemuda *gampong* kesulitan dalam mengelola waktu mereka antara pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan keterlibatan dalam kegiatan Masyarakat.

Jadwal kegiatan pembangunan gampong tentu tidak selalu dapat menyesuaikan dengan jadwal dan waktu setiap individu masyarakat gampong. Oleh sebab itu, untuk menyisiati partisipasi pemuda yang bekerja di siang hari, maka kegiatan Musrembang gampong biasanya dilaksanakan di malam hari setelah Shalat Magrib atau sekitar jam 20.00 Wib. Hal ini dengan harapan pemuda dapat menyisihkan waktunya untuk terlibat dalam Musrembang *gampong* agar perencanaan pembangunan gampong lebih maksimal apalagi ketika tahap pengambilan keputusan.

### **Kendala Terkait Partisipasi Pemuda Dalam Implementasi Kegiatan**

Kendala yang paling sering dihadapi pemuda terkait keikutsertaan dalam implementasi kegiatan atau program-program gampong adalah waktu yang terbatas atau bentrok/tidak sesuai dengan waktu bekerja, apalagi jika pemuda bekerja pada orang lain di luar Gampong Genuren. Namun, jika kegiatan dilakukan ketika hari-hari libur maka Tingkat partisipasi pemuda untuk ikut serta berpartisipasi pada implementasi kegiatan Pembangunan cukup baik/tinggi, walaupun belum ideal karena seharusnya keterlibatan pemuda lebih aktif lagi dalam kegiatan gampong.

Namun, dibandingkan keterlibatan mereka dalam Musrembang, maka keikutsertaan mereka dalam penerapan program gampong lumayan baik. Misalnya ketika ada kegiatan gotong royong untuk menyambut hari-hari gama, adat dan negara dan sosial lainnya seperti peringatan hari-hari besar agama, adat dan negara, misalnya Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra` Mij`raj, acara adat Pepongoten, Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan lain sebagainya. begitupun dalam kegiatan sosial seperti perkawinan, melayat jenazah dan persiapan turun sawah.

Aparatur *gampong* dan masyarakat gampong Genuren berkomitmen agar setiap program atau kegiatan pembangunan Gampong Genuren diusahakan untuk dilakukan semaksimal mungkin agar berjalan sesuai dengan keputusan yang diambil ketika Musrembang. Selama ini penerapan atau implemantasi program-program kerja gampong sudah cukup baik.

### **Kendala Terkait Partisipasi Pemuda Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Hasil Program**

Sejauh ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh pemuda dalam berpartisipasi terkait pemantauan dan evaluasi hasil program seperti dalam memberikan pendapat terkait dengan masukan, ide, dan atau pendapat terkait dengan pemantauan dan evaluasi hasil program. Pemuda selalu diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya, saran dan evaluasi. Penyampaian pendapat dan evaluasi program-program kerja biasanya dilakukan pada saat Musrembang *gampong*. namun, karena ketidakaktifan pemuda dalam Musembang maka tingkat

partisipasi mereka terkait pemantauan dan evaluasi hasil kegiatan juga tidak maksimal atau masih rendah sebab hanya beberapa pemuda saja yang melakukannya karena memang tidak ramai pemuda yang ikut dalam Musrembang *gampong*.

Pada dasarnya, pemerintah Gampong Genuren membuka kesempatan bagi setiap anggota masyarakat untuk memberikan masukan positif dan dan saran konstruktif demi perbaikan dan pembangunan *Gampong* Genuren yang lebih baik di masa akan datang. Artinya siapapun ari masyarakat *Gampong* Genuren, tua maupun muda memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat termasuk terkait hasil pantauan dan evaluasi program-program kerja *Gampong* Genure *Gampong* Genuren. Pendapat biasanya akan ditampung ketika Musrembang dilaksanakan.

### **Kendala Terkait Partisipasi Pemuda Dalam Penerimaan Manfaat Dari Program**

Partisipasi dan keikutsertaan pemuda terkait penerimaan manfaat dari program atau kegiatan-kegiatan *gampong* cukup baik/tinggi karena pemuda beranggapan bahwa program pembangunan di *gampong* adalah demi kebermanfaatn untuk semua orang, bukan hanya untuk kelompok tertentu saja. Contohnya adalah pembangunan fasilitas umum seperti jembatan, dan lorong *gampong* atau infrastruktur sanitasi *gampong* untuk menunjang kesehatan masyarakat seperti jamban umum dan perbaikan mushalla/surau/masjid.

Lebih khususnya lagi dukungan aktif diberikan pemuda terkait dengan pengadaan dan pembangunan sarana pendukung aktivitas olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola. khususnya penerimaan program kerja terkait kebutuhan pemuda. Contohnya adalah pembangunan sarana olahraga seperti pembangunan lapangan voli dan lapangan sepakbola. Hal ini tentunya sebagai upaya agar para pemuda dapat menikmati aktivitas olahraga tersebut. Partisipasi dan keikutsertaan pemuda dalam pemamfaatan program olahraga ini sangat tinggi. hal ini dapat dilihat di *gampong* para remaja dan pemuda *gampong* hampir setiap sore hari berkumpul di lapangan untuk bermain voli atau sepakbola. Sesekali dilakukan turnamen antar pemuda *gampong*.

Perangkat *gampong* Genuren berkomitmen untuk melakukan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai prioritas kebutuhan. Pembangunan *gampong* diusahakan untuk mengakomodir kepentingan bersama seluruh lapisan masyarakat. Di samping ada juga program-program khusus untuk kalangan tertentu seperti khusus untuk pemuda seperti sarana olahraga yang telah disebutkan di atas.

### **KESIMPULAN**

Partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong Genuren dinilai masih sangat minim. Pertama, partisipasi dalam proses pengumpulan keputusan masih sangat rendah dalam merencanakan sebuah pembangunan. Kemauan pemuda untuk hadir dalam kegiatan Musrembang *gampong* sangat

rendah, padahal dalam hal kemampuan mereka memiliki kemampuan yang cukup dan mendukung baik secara mental dan fisik untuk ikut serta dalam pembangunan *Gampong* Genuren. Begitupun dengan kesempatan, pemerintah *gampong* membuka lebar kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan *gampong* mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahapan eksekusi/pelaksanaan program-program kerja.

Kedua, partisipasi pemuda dalam implementasi kegiatan juga dinilai sangat kurang dalam pelaksanaannya. Kemauan pemuda untuk hadir dan ikut serta hanya dibebberapa pembangunan saja yaitu pada pembangunan yang berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana olahraga. Padahal pembangunan *gampong* tidak hanya terkait sarana olahraga tetapi juga sarana umum. Terkait kemampuan dan kesempatan yang diberikan juga tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh pemuda sehingga tidak secara pro-aktif ikut ambil bagian dalam mendukung ipenerapan program kerja *gampong*.

Hal yang sama juga terlihat pada keterlibatan pemuda pada tahapan pemantauan dan evaluasi hasil program yaitu juga masih minim. Dalam praktiknya di lapangan tidak menunjukkan kemauan yang tinggi dari pemuda terhadap pemantauana atau monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan *gampong*. kemampuan dan kesempatan yang dimiliki pemuda tidak digunakan untuk memberi kontribusi kepada upaya perbaikan *gampong*.

Satu-satunya keikutsertaan aktif pemuda dalam usaha partisipasi dalam pembangunan di *gampong* adalah partisipasi dalam penerimaan manfaat program dan kegiatan yang dilaksanakan di *gampong* karena pemuda beranggapan bahwa program pembangunan di *gampong* adalah demi kebermanfaatn untuk semua orang, bukan hanya untuk kelompok tertentu saja. Lebih khususnya lagi dukungan aktif diberikan pemuda terkait dengan pengadaan dan pembangunan sarana pendukung aktivitas olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola. pada tahapan ini, minat dan kemauan pemuda cukup besar dan kemampuan dikerahkan dengan sangat baik sesuai dengan kesempatan yang telah diberikan.

Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi oleh pemuda *Gampong* Genuren dalam partisipasi mereka dalam pembangunan meliputi sering terjadi *miss*-komunikasi dan percekacokkan antar pemuda dan aparat *gampong* ketika Musrebang *gampong*. Para pemuda merasa tidak didengar dan diakomodir. Hal ini kemudian menurunkan kemauan atau minat dan motivasi dari pemuda untuk ikut terlibat dalam perencanaan pembangunan *gampong* sehingga pemuda tidak lagi ikut hadir dalam Musrebang *gampong*.

Kurangnya minat dan kemauan untuk ikut berpartisipasi dari tahaban Musrebang berlanjut untuk tidak ikut berpartisipasi pada tahapan-tahapan pembangunan selanjutnya seperti pada tahapan penerapan program, tahapan monitoring dan evaluasi program. Padahal dalam hal kemampuan,

pemuda gampong Genuren memiliki kemampuan yang cukup mumpuni baik dari segi fisik mental dan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan gampong.

Selanjutnya adalah akses atau kesempatan, pemuda merasa dibatasi untuk ikut memberi kontribusi seperti berpendapat untuk kepentingan *gampong*. Sementara dari pihak *gampong* menganggap sudah memberikan ruang dan mengakomodir kemauan yang diinginkan oleh pemuda pemudi *Gampong* Genuren. Selain itu, kendala yang dihadapi pemuda dalam usaha partisipasi untuk pembangunan gampong adalah waktu. Manajemen waktu juga menjadi faktor penghambat, terutama karena banyak pemuda yang harus bekerja untuk mencari nafkah.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemuda ini mengakibatkan mereka kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pembangunan di Gampong Genuren. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan komunikasi antara pemuda dan pemerintah desa, serta mencari solusi yang memungkinkan pemuda untuk tetap berkontribusi dalam pembangunan gampong tanpa mengorbankan kewajiban lainnya seperti pekerjaan.

## REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Angkasawati. 2018. "Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi Di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)." *Jurnal Publiciana* 11, no. 1: 14–34. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/137>.
- Baktinusa.id. 2022. "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa." Surabaya. <https://www.baktinusa.id/peran-pemuda-dalam-pembangunan-desa/>.
- Dapla, Nalis, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo)." *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1: 1–11.
- Deddy Mulyana. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Digdowniseiso, Kumba. 2019. *Teori Pembangunan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- I Wayan Sutrisna. 2019. "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna." *Jurnal Ilmiah Cakrawati, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta*, 11.
- In'am, Asichul. 2020. "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3: 1–10.
- Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis. 2016. "Konsep Dan Teori Pembangunan." *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 62.
- kemenkopmk.go.id. 2021. "Pemerintah Dorong Peningkatan Partisipasi Dan Kepemimpinan Pemuda." <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-dorong-peningkatan-partisipasi-dan-kepemimpinan-pemuda>.
- Masterplandes.com. 2023. "Masterplan Desa: Menghadirkan Peran Pemuda Sebagai Penggerak Pembangunan Desa." <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/masterplan-desa-menghadirkan-peran-pemuda-sebagai-penggerak-pembangunan-desa/>.
- Mokoagow, Ratika. 2021. "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4: 113–17.

- Mutamam, Mohamad Hadi Ali, and Yanti Shantini. 2019. "Membangun Karakter Pemuda Melalui Partisipasi Dalam Program Pembangunan Desa." *IJACE: Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 2: 43–55.
- Pinilas, Rifaldi, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda. 2017. "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)." *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2: 8.
- Pojo, Misran Safar, Abdul Halim Momo La. 2019. "Partipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat)." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12: 274–82.
- Rahmayani, R, and Misbach. 2020. "Manajemen Kinerja Aparatur Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.": *Jurnal Kajian Dakwah*, 1, no.3: 559–75. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/18163>.
- Rizky Amalia Putri. 2021. *Administrasi Publik Di Era Disrupsi Dan Big Data*. SIP Publishing. [https://www.researchgate.net/publication/357381365\\_Administrasi\\_Publik\\_di\\_Era\\_Disrupsi\\_dan\\_Big\\_Data](https://www.researchgate.net/publication/357381365_Administrasi_Publik_di_Era_Disrupsi_dan_Big_Data).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, and Dewi Rostyaningsih. 2018. "Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon." *Journal of Public Policy and Management Review* 1, no. 2: 261–70.
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional." 2004.
- Zakaria, Junaidin. 2015. *Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*. Makassar.